



Implementasi Kegiatan *Market Day* untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas V di SDN 1 Gunungkeling

Nida Bismillah^{1*}, Agatha Kristi Pramudika Sari²

STKIP Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia^{1,2}

Nidabismillah21@gmail.com^{1*}, Pramudika_sari@upmk.ac.id²

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak kegiatan *Market Day* terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas V di SDN 1 Gunungkeling menggunakan metode *one group pretest-posttest*. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di SDN 1 Gunungkeling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sebelum pelaksanaan *Market Day*, siswa diberikan angket jiwa kewirausahaan untuk mengukur tingkat kewirausahaan mereka. Setelah kegiatan, siswa diberikan angket jiwa kewirausahaan yang sama untuk mengevaluasi perubahan. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Sebelum uji t, data di uji prasyarat yaitu uji normalitas. Setelah uji prasyarat, data dianalisis dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan. Hasil mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dalam jiwa kewirausahaan siswa setelah mengikuti kegiatan *Market Day*. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan, seperti perencanaan, produksi, pemasaran, dan penjualan, tetapi juga mengembangkan *soft skills* siswa, termasuk kerja sama tim, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan pengambilan keputusan.

Kata kunci: *Market Day*; Jiwa kewirausahaan; Kewirausahaan.

The Implementation of Market Day Activities to Foster Entrepreneurial Spirit in Fifth Grade Students at SDN 1 Gunungkeling

Abstract: This study aims to identify the activities of *Market Day* in fostering entrepreneurial spirit among fifth-grade students at SDN 1 Gunungkeling using the *one group pretest-posttest* method. The population in this study comprises all students of SDN 1 Gunungkeling. The sample consists of 30 students selected using *simple random sampling*. Before the implementation of *Market Day*, students were given an entrepreneurial spirit questionnaire to measure their level of entrepreneurship. After the activity, students were given the same entrepreneurial spirit questionnaire to evaluate changes. Data were analyzed using SPSS version 27. Prior to conducting the t-test, the data underwent preliminary assessments to ascertain its suitability for the test, specifically normality and homogeneity tests. After the prerequisite tests, the data were analyzed using the *paired-samples T-test*. This result indicate a statistically significant impact on students' entrepreneurial spirit of students after participating in the *Market Day* activity. This activity not only introduces basic entrepreneurial concepts such as planning, production, marketing, and sales but also develops students' soft skills, including teamwork, communication, creativity, and decision-making abilities.

Keywords: *Market Day*, entrepreneurial spirit, entrepreneurship.

1. Pendahuluan

Setiap negara, termasuk negara maju dan negara berkembang seperti Indonesia, selalu melakukan upaya pembangunan ekonomi. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan demikian memastikan bahwa mereka mencapai standar hidup yang sepadan

dengan masyarakat yang lebih maju (Uswatun, 2019:8). Tapi pada kenyataannya, kompetisi di pasar tenaga kerja Indonesia semakin meningkat dan memerlukan seleksi yang lebih ketat. Pertumbuhan dan peningkatan jumlah pesaing dalam mencari pekerjaan disebabkan oleh peningkatan jumlah calon tenaga kerja, namun tidak diimbangi oleh

pertumbuhan lapangan pekerjaan yang memadai.

Adapun penyebab dari kurangnya lapangan pekerjaan yaitu karena saat ini teknologi semakin canggih. Banyak pekerjaan manusia yang sudah bisa dilakukan oleh mesin ataupun komputer. Misalnya dalam produksi kain batik yang biasanya digambar menggunakan tangan, saat ini produksi batik sudah bisa menggunakan print komputer.

Seperti yang ditunjukkan oleh data BPS (Badan Pusat Statistik, 2023:3) mencapai 7,86 juta orang pada Agustus 2023 total pengangguran di Indonesia, mewakili 5,32% dari total angkatan kerja nasional. Kelompok usia yang paling terdampak oleh pengangguran adalah usia 20-24 tahun, dengan 2,54 juta orang dalam kategori ini. Sungguh paradoks bahwa negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah harus mengalami tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi. Di sisi lain, ada negara-negara yang kekurangan kekayaan alam tetapi berhasil menjadi negara kaya.

Hasanah (dalam Putri, 2020:3) hal ini membuktikan bahwa keuntungan ekonomi terbesar tidak hanya tergantung pada kepemilikan kekayaan alam, melainkan pada kemampuan menguasai pasar melalui keterampilan kewirausahaan. Inilah mengapa peran sekolah dan lembaga pendidikan menjadi sangat berpengaruh.

Peran pendidikan sangat penting dalam penyiapan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, mampu bersaing secara sehat dan beretika, serta memiliki rasa kebersamaan dengan orang lain (Alpian, dkk., 2019:67). Pendidikan memiliki peran dalam membentuk karakter melalui transformasi ilmu pengetahuan, sehingga masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan dan karakter yang baik. Pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru dalam mata pelajaran dan kurikulum di sekolah, oleh karena itu diperlukan penguatan dalam proses pembelajaran sebagai inti dari pendidikan (Badawi, 2019:89). Pendidikan karakter yang mampu menghadapi persaingan ekonomi dunia yaitu karakter kewirausahaan. Sesuai

dengan pandangan Kusuma & Rastini (dalam Badawi, 2019:89), pendidikan pada usia dini perlu memperkenalkan nilai-nilai dan karakter kewirausahaan secara mendalam.

Dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) siswa tidak berarti menciptakan pedagang atau pengusaha baru. Melainkan, hal ini mencakup pengembangan identitas diri yang kuat dan pola pikir yang tangguh. Seseorang dengan karakter *entrepreneur* ini di pandang sebagai salah satu ciri yang memiliki kekuatan dalam menghadapi tantangan dunia. Dalam konteks ini, siswa diinstruksikan untuk mengenali identitas mereka sendiri, mengatur emosi mereka, berkomunikasi secara efektif, beradaptasi dengan keadaan yang berbeda, mengatur waktu mereka, dan membuat keputusan yang tepat. Berdasarkan pendapat Muhamad Saroni (dalam Qodariyah dkk., 2019) pembekalan kompetensi kewirausahaan, seperti kegiatan produktif, menjadikan siswa lebih efektif dalam kehidupan. Dalam menerapkan atau menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik, sekolah biasanya menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan seperti *Market Day*, *cooking day*, *outbond* dan lain sebagainya.

Program *Market Day* adalah salah satu program pendidikan kewirausahaan yang direkomendasikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa sejak dini. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada para siswa untuk terlibat dalam penerapan langsung prinsip-prinsip jual beli dalam konteks dunia nyata. *Market Day* juga merupakan salah satu tempat penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik sejak dini (Jon Areli, 2018).

Selama kegiatan *Market Day*, para siswa akan terlibat dalam penerapan proses transaksi jual beli, mulai dari proses produksi hingga penjualan. Selama kegiatan berlangsung, partisipasi orang tua dan guru sebagai pendamping sangatlah penting. Menurut Prasetyaningsih (dalam Aini & Kurniawati, 2022:5). Dalam kegiatan program *Market Day* ini peserta didik dilatih

untuk memiliki jiwa *entepreneurship*, melatih kreativitas, memahami bisnis dan berinovasi. Di sisi lain kegiatan *Market Day* ini sangat di tunggu tunggu siswa karena dengan adanya kegiatan ini siswa merasa senang bisa belajar tentang kewirausahaan sambil bisa bermain juga (Hanik, dkk., 2021).

Namun berdasarkan temuan observasi dan wawancara pada guru wali kelas V pada hari Jumat tanggal 12 Januari 2024, di SDN 1 Gunungkeling belum pernah mengadakan kegiatan praktek wirausaha. Padahal dalam Kurikulum Merdeka siswa harus dihadapkan kepada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang didalamnya terdapat tema kewirausahaan. Dalam kurikulum merdeka, materi kewirausahaan terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab IV yaitu belajar berwirausaha. Pembelajaran pada bab ini, siswa SDN 1 Gunungkeling hanya menerima materi secara teoritis tanpa ada kegiatan langsung berwirausaha, seperti kegiatan *Market Day*. Hal ini menunjukkan kurangnya praktik siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan yang dipelajari dalam situasi dunia nyata serta tidak adanya kegiatan P5 sebagai bentuk penerapan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Dengan tidak adanya kegiatan praktek wirausaha seperti *Market Day* dapat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap kewirausahaan, karena pemahaman langsung dapat meningkatkan pemahaman praktis yang diperlukan dalam berwirausaha. Selain itu, peneliti menyoroti potensi besar dari peran kegiatan *Market Day* dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa.

Berdasarkan dari penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa dalam proses meningkatkan karakter jiwa kewirausahaan melalui kegiatan *Market Day* di perlukannya peran guru dalam membimbing peserta didik untuk tertarik dalam melakukan kegiatan *Market Day* sehingga siswa yang mengikuti kegiatan *Market Day* mampu menjalankan kewirausahaan. Dari permasalahan yang di temukan peneliti, penelitian ini berusaha untuk memastikan pengaruh dari pelaksanaan *Market Day* terhadap jiwa kewirausahaan, khususnya di kelas V SDN 1 Gunungkeling, yang akan membuat peserta

didik nantinya bisa terjun langsung ke dunia kewirausahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan desain pre-eksperimental menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest*, di mana satu kelompok siswa diukur sebelum dan sesudah perlakuan, untuk mengidentifikasi pengaruh kegiatan *market day* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas V di SDN 1 Gunungkeling.

Populasi penelitian terdiri dari 164 siswa SDN 1 Gunungkeling, dengan 30 siswa kelas V yang dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel dependen adalah peningkatan jiwa kewirausahaan siswa yang diukur melalui *pretest* dan *posttest*, sementara variabel independen adalah penerapan kegiatan *Market Day*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan kuisisioner (angket) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan diukur dengan skala Likert. Instrumen ini divalidasi oleh ahli untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Validasi ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dari alat ukur yang mampu mengukur variabel yang dimaksud. Hal ini dicapai melalui penggunaan uji validitas dan reliabilitas, yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27.

1. Kuisisioner (Angket)

Penggunaan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data merupakan metode yang efektif bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mampu mengantisipasi respon yang akan diterima dari responden. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam bentuk kuesioner (Sugiyono, 2022:219).

Instrumen kuisisioner digunakan untuk mengukur tingkat jiwa kewirausahaan siswa. Angket ini menggunakan Skala Likert yang dirancang untuk mengukur jiwa kewirausahaan siswa sesuai dengan indikator jiwa kewirausahaan siswa menurut Geoffrey G, Meredith (dalam Wulandari, 2020:553-554) yang terdiri dari yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas akhir, mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke depan. Skala Likert yang digunakan terdiri dari pilihan sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Tabel 1.

menunjukkan kriteria dari penilaian kuisioner/angket.

Tabel 1. Kriteria penilaian kuisioner/angket

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
SS	5	1
S	4	2
KS	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Berdasarkan hasil uji validasi dan uji reliabilitas pada instrumen angket jiwa kewirausahaan siswa, angket jiwa kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian adalah 15 pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen angket jiwa kewirausahaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi angket sesudah uji validitas

Variabel	Indikator Jiwa Kewirausahaan	Positif	Negatif	Jumlah Soal
Jiwa Kewirausahaan	Percaya diri	1,2	3	3
	Berorientasi pada tugas akhir	15	7	2
	Berani mengambil resiko	10	4	2
	Kepemimpinan	5	8	2
	Keorisinilan	14	12	2
	Berorientasi ke depan	6	9,11,13	4
	Jumlah Soal	7	8	15

Selanjutnya seluruh data angket penilaian jiwa kewirausahaan ini akan direkapitulasi dan dilakukan perhitungan persentase dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah total skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ (5 \times 15 \times 30 = 2250)$$

Setelah data dihitung dan diubah kedalam bentuk persentase, maka dilakukan interpretasi skor angka menjadi suatu kategori. Berikut adalah tabel kriteria interpretasi skor yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kriteria penafsiran persentase

Persentase skor (%)	Kriteria
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2015 (dalam Faradita, 2021:42)

2. Dokumentasi

Menurut Priadana & Sunarsi (2021:195) dokumentasi merupakan hasil dari pencatatan yang sistematis atas kejadian di masa lalu. Jenis dokumentasi dapat berbentuk teks, gambar, atau karya seni yang dihasilkan oleh individu lain. Dokumentasi tertulis mencakup berbagai jenis seperti catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara dokumentasi dalam gambar melibatkan foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, kaset, dan lainnya. Dokumentasi dalam bentuk karya seni mencakup seni lukis, patung, naskah, tulisan, prasasti, dan sejenisnya. Maka dapat disimpulkan bahwa dokumensi adalah rekaman dari peristiwa masa lalu yang tercatat dalam bentuk tertulis atau dicetak seperti surat, buku harian, dan berbagai dokumen lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada era globalisasi ini, pengembangan jiwa kewirausahaan sejak dini menjadi semakin penting sebagai upaya mempersiapkan generasi muda yang mandiri dan kreatif dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dasar untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah melalui kegiatan *Market Day*. Di SDN 1 Gunungkeling, kegiatan *Market Day* diimplementasikan sebagai bagian dari pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa kelas V tentang bagaimana menjalankan usaha kecil, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan penjualan produk. Pembahasan ini akan menguraikan bagaimana kegiatan *Market Day* dilaksanakan di SDN 1 Gunungkeling dan dampaknya terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan siswa kelas V, serta berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Proses implementasi kegiatan *Market Day* di SDN 1 Gunungkeling telah berlangsung selama kurang lebih satu bulan, dimulai pada tanggal 27 Mei 2024 hingga 21 Juli 2024. Terdapat empat tahapan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi.

Tahap pengenalan berhasil memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai tujuan dan proses kegiatan *Market Day*, diikuti dengan tahap kontekstualisasi yang mempersiapkan siswa melalui perencanaan produk dan strategi pemasaran. Pada tahap aksi, siswa berhasil mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dengan memproduksi dan menjual

produk dalam kegiatan *Market Day*, yang berjalan sesuai rencana.

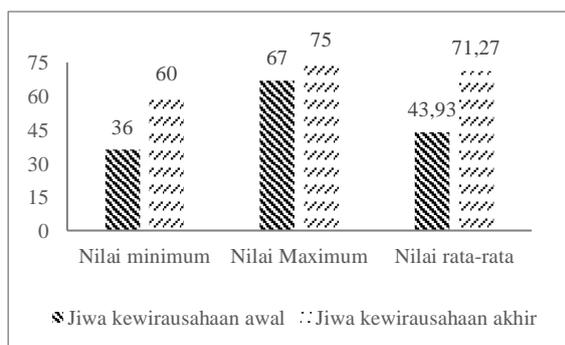
Akhirnya, tahap refleksi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi hasil penjualan, mengidentifikasi tantangan, serta membahas potensi pengembangan usaha di masa mendatang. Pelaksanaan kegiatan *Market Day* terbukti menjadi metode yang efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa kelas V di SDN 1 Gunungkeling.

Data tentang jiwa kewirausahaan siswa dikumpulkan melalui angket yang diisi pada dua waktu berbeda, yakni sebelum tahap pengenalan (27 Mei 2024) dan setelah tahap refleksi (20 Juli 2024). Pengisian angket ini bertujuan untuk mengukur perkembangan jiwa kewirausahaan siswa dari sebelum hingga setelah mengikuti kegiatan *Market Day*. Data hasil angket tersebut dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS 27.

Hasil nilai *pretest* diperoleh dari jiwa kewirausahaan siswa awal. Hasil nilai *posttest* diperoleh dari jiwa kewirausahaan siswa akhir.

Penelitian yang peneliti lakukan memperoleh data fakta bahwa kegiatan *Market Day* terhadap jiwa kewirausahaan siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Data yang disajikan di sini diperoleh dari hasil kuesioner awal dan akhir jiwa kewirausahaan yang diisi oleh para siswa.

Terdapat hasil angket jiwa kewirausahaan siswa awal dengan total 30 orang diperoleh nilai minimum yaitu 36, nilai maksimum 60, mean 43.93, dan median 42.00. Sedangkan hasil angket jiwa kewirausahaan siswa akhir siswa memperoleh nilai minimum 67, nilai maksimum 75, mean 71.27, dan median 72.00. Hasil nilai rata-rata jiwa kewirausahaan akhir (71.27) lebih besar dibandingkan dengan hasil rata-rata jiwa kewirausahaan awal siswa (43.93) selisih nilai rata-rata dari jiwa kewirausahaan awal dan akhir siswa sebesar 27.34. Agar lebih jelas, maka data disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1.

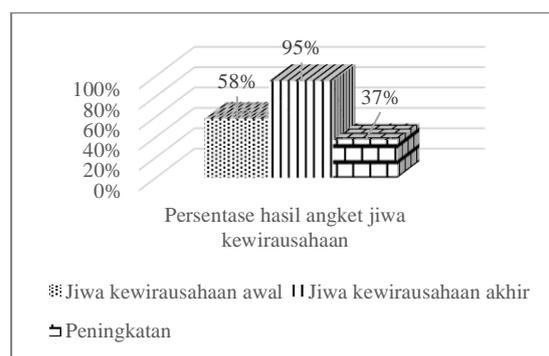


Gambar 1. Grafik hasil angket jiwa kewirausahaan

Selanjutnya data hasil angket jiwa kewirausahaan dirubah ke dalam bentuk persentase agar setiap item pernyataan dapat diinterpretasikan. Dari 15 pernyataan mengenai jiwa kewirausahaan awal siswa, terdapat 9 item pernyataan dengan kategori cukup, 6 item pernyataan berkategori baik, tidak ada pernyataan kategori sangat baik dan tidak ada pernyataan kategori kurang ataupun sangat kurang. Hasil persentase skor total adalah 58%, maka dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan awal siswa termasuk ke dalam kategori cukup.

Kemudian pada angket jiwa kewirausahaan akhir siswa, semua item pernyataan berkategori sangat baik. Tidak ada item dengan kategori baik, cukup, kurang ataupun sangat kurang. Hasil persentase skor total adalah 95%, maka dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan akhir siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* serta persentasenya, maka dapat terlihat peningkatan dari kondisi jiwa kewirausahaan awal ke jiwa kewirausahaan akhir siswa. Hasil awal menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan siswa berada pada kategori “cukup” dengan persentase 58%. Setelah kegiatan *Market Day* berakhir, hasil angket menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan persentase mencapai 95%, yang berada dalam kategori “sangat baik”. Peningkatan sebesar 37% ini menunjukkan pengaruh positif dari kegiatan *Market Day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Grafik hasil persentase angket jiwa kewirausahaan dapat dilihat pada Gambar2.



Gambar 2. Grafik persentase jiwa kewirausahaan siswa kelas V SDN 1 Gunungkeling

Data awal dan akhir yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa dilakukan uji normalitas, yang berfungsi untuk memastikan apakah sampel yang digunakan terdistribusi secara normal. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah jika nilai

Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi adalah normal. Karena sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa, maka hasil uji normalitas dilihat dari data *Shapiro-Wilk*. Tabel 3. menunjukkan data hasil uji normalitas.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Tests of Normality			
		Shapiro-Wilk	
		Statistic	Df Sig.
Angket jiwa kewirausahaan siswa	Jiwa kewirausahaan awal	.935	30.068
	Jiwa kewirausahaan akhir	.941	30.097

Hasil uji normalitas angket jiwa kewirausahaan awal memperoleh hasil signifikansi 0,068 dan data angket jiwa kewirausahaan akhir siswa memperoleh hasil signifikansi 0,097. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki angka $\geq 0,05$.

Selanjutnya, hipotesis harus diuji dengan analisis data akhir, khususnya uji-t komparatif *pretest* dan *posttest*. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perbandingan antara nilai *posttest* dan *pretest* menghasilkan wawasan yang berarti, sehingga memudahkan perumusan kesimpulan mengenai dampak kegiatan *Market Day* terhadap jiwa kewirausahaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dua sisi (*2-tailed*) < 0,001, yang berarti < 0,05. Berdasarkan kerangka pengambilan keputusan uji hipotesis yang telah disebutkan di atas, di mana penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) bergantung pada nilai signifikansi (*2-tailed*) yang berada di bawah 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Market Day* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jiwa kewirausahaan siswa.

Tabel 4 Hasil *paired-samples T-test*

Paired Samples Test							
Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference	T	Df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower				
-27.469	6.129	1.119	-29.688	-25.112	-24.488	29	<.001

Metode *paired-samples T-test* digunakan untuk pengujian hipotesis, yang menghasilkan nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,001, yang memperkuat bahwa kegiatan *Market Day* berpengaruh signifikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan kegiatan *Market Day* di SDN 1 Gunungkeling memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Proses pelaksanaan *Market Day* yang berlangsung selama satu bulan, terdiri dari empat tahap utama: pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi. Setiap tahap memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa, dari pemahaman dasar tentang kewirausahaan hingga pelaksanaan nyata dan evaluasi hasil.

Kegiatan *Market Day* memberikan siswa pengalaman langsung dalam menjalankan usaha, memungkinkan mereka untuk menerapkan teori bisnis yang telah dipelajari di kelas dalam situasi nyata. Siswa mengembangkan keterampilan praktis seperti negosiasi, pelayanan pelanggan, manajemen waktu, serta keterampilan interpersonal dan komunikasi yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif, inovatif, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan kerjasama tim.

Secara keseluruhan, *Market Day* terbukti sebagai alat pendidikan yang sangat efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Pengalaman praktis dari kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan bisnis siswa, seperti negosiasi dan manajemen waktu, tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan yang akan bermanfaat dalam kehidupan profesional mereka di masa depan. Oleh karena itu, *Market Day* tidak hanya dapat menjadi kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa sebagai individu yang siap menghadapi tantangan dunia bisnis.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan kegiatan *Market Day* sebagai strategi pedagogis untuk mengembangkan semangat kewirausahaan pada siswa kelas V di SDN 1 Gunungkeling. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *Market Day* efektif dalam memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam berwirausaha. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang aspek-aspek dasar kewirausahaan, seperti perencanaan, produksi, pemasaran, dan penjualan, siswa juga mengembangkan *soft skills* yang penting, seperti kerja sama tim, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan pengambilan keputusan. Analisis *paired-samples T-test* menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,001, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang nyata terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa setelah pelaksanaan kegiatan *Market Day*.

Disarankan agar kegiatan seperti *Market Day* diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar, misalnya sebagai bagian dari pelajaran kewirausahaan. Para pendidik perlu mendapatkan pelatihan khusus untuk melaksanakan kegiatan ini dengan efektif, didukung oleh lembaga pendidikan dan badan administratif terkait. Penyusunan modul pembelajaran yang mencakup panduan pelaksanaan *Market Day*, konsep dasar kewirausahaan, dan studi kasus, akan membantu dalam pengajaran. Sekolah juga dapat berkolaborasi dengan pengusaha lokal dan organisasi kewirausahaan untuk memperkaya pengalaman siswa. Evaluasi berkala dan umpan balik dari siswa, guru, serta orang tua penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan. Penelitian jangka panjang juga disarankan untuk menilai dampak *Market Day* terhadap perkembangan jiwa kewirausahaan siswa.

Daftar Pustaka

- Aini, H. A. N., & Kurniawati. (n.d.). *Implementasi Jiwa Kewirausahaan melalui Program Market Day pada Siswa Sejak Dini di SDIT Khoitu Ummah Yohyakarta*.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wihartii, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 01(1), 66–72.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023. *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–28.
- Badawi. (2019). *Pembentukan Karakter Kewirausahaan Dengan Keiatan Market Day Di Sekolah Dasar Soekarno Hatta*.
- Hanik, U., Purwoko, H., Ismawati, S., & Artikel, I. (2021). *Orang Tua Dan Anak Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Di Taman Kanak - Kanak Pertiwi Kragan*.
- Jon Areli, A. (2018). Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Smk Negeri 1 Penukal Melalui Program *Market Day*. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 60–67. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1524>
- Putri, V. A. B. (2020). Implementasi program *Market Day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Skripsi*, 1–110.
- Qodariyah, M. A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). *Menumbuhkan Kemampuan Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Di Sdtq Al- Abidin Banyuanyar*.
- Uswatun, H. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan *Market Day* Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–19.